BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau badan dengan omzet yang rendah (Ristanti *et al.,* 2022). UMKM mampu meningkatkan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Septiana *et al.,* 2020). UMKM menjadi wadah masyarakat untuk mendorong jiwa kewirausahaan, mempercepat inovasi, dan memperkuat daya saing ekonomi lokal di tengah persaingan global. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi dinamika pasar, sehingga memiliki kemampuan untuk bertahan dan melakukan adaptasi dengan cepat (Birgithri *et al.,* 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2023, Indonesia memiliki 65,5 juta unit UMKM yang memberikan kontribusi sebesar 61% dari total PDB dengan nilai mencapai Rp9.580 triliun.

Jawa Tengah merupakan provinsi yang berada di urutan kedua dengan jumlah UMKM tertinggi setelah Jawa Barat (Nurprabowo dan Meilani, 2023). Provinsi Jawa Tengah berada di urutan keempat dalam hal kontribusi UMKM terhadap perekonomian yaitu sebesar Rp23,9 triliun. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah usaha kecil di Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 47.195 unit, dan meningkat sebanyak 35.964 unit di tahun 2022. Pada tahun 2023, total

keseluruhan usaha kecil di Jawa Tengah adalah 51.887 unit. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat dinamika positif di sektor UMKM Jawa Tengah, sehingga munculnya UMKM baru dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang melakukan pemberdayaan UMKM. Perekonomian Kabupaten Kendal didukung oleh industri pengolahan yang mencakup hampir 40% dari total perekonomian daerah (Pribadi, 2023). Tingginya keberadaan usaha makanan dan minuman menyebabkan Pemerintah Kendal mendorong pertumbuhan industri pengolahan. Jenis makanan khas yang diolah oleh Kabupaten Kendal adalah kerupuk rambak, bandeng presto, kerupuk petis, kerupuk mie, dan lain sebagainya.

Kerupuk rambak merupakan produk olahan yang terbuat dari kulit sapi atau kulit kerbau yang memiliki rasa gurih dan renyah (Setiawan *et al.,* 2020). Usaha pengolahan kerupuk rambak memberikan nilai tambah (*added value*) pada komoditi ternak tersebut, karena kulit sapi dan kulit kerbau merupakan produk sampingan dari rumah pemotongan dan memiliki nilai jual rendah. Harga kulit sapi berkisar Rp26.000/kg, sedangkan kulit kerbau berkisar Rp29.000/kg (Afifah *et al.,* 2024). Kulit sapi/kulit kerbau yang diolah menjadi kerupuk rambak akan meningkatkan harga jual sebesar Rp50.000/kg hingga Rp60.000/kg. Kerupuk rambak memiliki kandungan protein yang baik untuk tubuh. Kerupuk kulit sapi memiliki kandungan protein sebesar 64,71% dan kerupuk kulit kerbau mengandung protein sebesar 72,4% (Thohari *et al.,* 2017).

Kecamatan Pegandon merupakan wilayah di Kabupaten Kendal yang dikenal

sebagai sentra pembuatan kerupuk rambak. Wilayah ini memiliki 10 UMKM aktif yang memproduksi kerupuk rambak. Dua di antara UMKM tersebut merupakan produsen kerupuk rambak yang menonjol berdasarkan hasil pengamatan lapangan, yaitu UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa.

UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa berdiri sejak tahun 1998, namun kedua UMKM memiliki perbedaan dalam memproduksi kerupuk rambak. UMKM Dwi Djaya mengambil bahan baku kulit sapi/kerbau dari Semarang, Demak, Jepara, Kudus, hingga luar Pulau Jawa, seperti Kalimantan Tengah atau Sulawesi. UMKM Citra Rasa memperoleh bahan baku kulit sapi/kerbau dari Kendal, Semarang, Demak, Jepara, Kudus, dan Pekalongan. Kedua UMKM telah memiliki legalitas usaha yakni izin P-IRT dan sertifikasi halal yang memberikan rasa kepercayaan pada konsumen terhadap kualitas produk kerupuk rambak.

Kelemahan UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa adalah kegiatan produksinya masih dilakukan secara tradisional. Kegiatan produksinya meliputi proses pengeringan kulit sapi/kerbau menggunakan sinar matahari dan pemotongan kulit sapi/kerbau dilakukan secara manual menggunakan golok dapur/bendo. Lonjakan permintaan kerupuk rambak sapi/kerbau terjadi saat hari raya Idulfitri. Hal ini menyebabkan kenaikan produksi yang berakibat pada meningkatnya penerimaan usaha.

UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa melakukan sistem pembukuan yang sederhana. Pembukuan merujuk pada proses pencatatan sistematis dalam mengakumulasikan semua jenis data dan informasi mengenai keuangan yang terdiri dari kewajiban, penghasilan, harta, biaya dan modal (Muttaqien *et al.,* 2022).

Pembukuan yang dilakukan hanya sebatas pencatatan uang masuk, uang keluar, penjualan, dan omzet. Pembukuan diperlukan untuk menganalisis keluar masuknya uang, mengevaluasi biaya-biaya yang dikeluarkan saat proses produksi, dan digunakan untuk menghitung keuntungan dari usaha yang dijalankan (Prasetyo *et al.*, 2020).

Analisis kelayakan finansial berperan penting dalam menilai sejauh mana usaha dapat dijalankan secara efisien dan menguntungkan (Wahyudi, 2021). Evaluasi dapat memberikan gambaran kepada pemilik usaha untuk memahami apakah usaha yang dijalankan mampu memberikan keuntungan yang berkelanjutan atau menimbulkan kerugian. Sistem pembukuan pada UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa perlu dikaji secara mendalam agar diketahui tingkat kelayakan finansial secara objektif. Kedua UMKM tersebut merupakan usaha oleh-oleh khas Kabupaten Kendal yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru. UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa memerlukan kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan dan tingkat keuntungan usaha apabila menghadapi kondisi yang tidak terencana, seperti kenaikan biaya produksi dan penurunan penerimaan.

Perhitungan finansial perlu dilakukan karena kedua usaha masih menggunakan sistem pembukuan sederhana yang belum mencakup seluruh komponen biaya, seperti penyusutan alat dan pajak. Ketidaktelitian tersebut dapat menyebabkan hasil perhitungan keuntungan menjadi tidak tepat. Analisis kelayakan finansial akan memberikan gambaran jelas kepada pemilik mengenai kondisi usaha berdasarkan perhitungan kriteria investasi dan analisis sensitivitas. Hasil perhitungan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat

untuk strategi pengembangan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kelayakan finansial usaha UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan finansial dari UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa.
2. Menganalisis sensitivitas UMKM Dwi Djaya dan UMKM Citra Rasa.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keseluruhan pihak yang terlibat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Peneliti mendapatkan pengalaman dan mampu mengimplementasikan perhitungan dalam studi kelayakan finansial pada suatu usaha.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan evaluasi usaha, menentukan strategi peningkatan produktivitas serta *profit*/keuntungan perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain yang hendak mengambil penelitian dengan kajian materi yang sama, serta menjadi referensi dalam penulisan.